

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

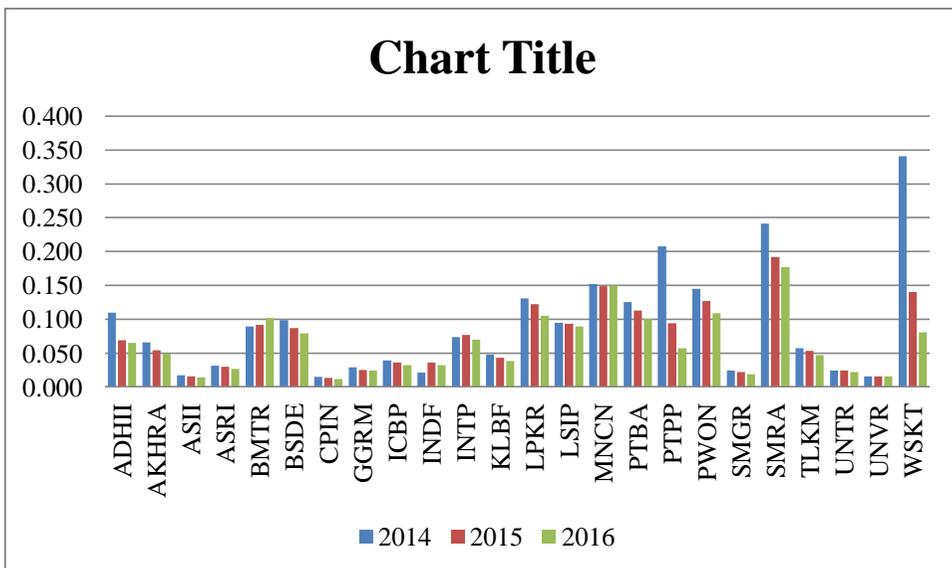
Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu, dimana pertumbuhan tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi sehingga mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam perusahaan membuat setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat untuk menjadi alternatif untuk berinvestasi, dan mempengaruhi pihak kreditur dimana nilai perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur. Namun para investor harus lebih jeli dalam menganalisa dan menentukan pilihan untuk berinvestasi karena jika pemilik dan pengelola perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan bisa jadi nilai perusahaan berada dibawah atau di atas nilai yang sebenarnya.

Para investor tidak akan bersedia dalam melakukan investasi atau melakukan pendanaan pada suatu perusahaan apabila perusahaan tidak memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang karena investor ingin memiliki *return* yang sesuai dengan harapan. Manajemen perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaannya agar para investor bersedia melakukan investasi. Jika nilai perusahaan tersebut terus meningkat, maka perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, dengan demikian, perusahaan pun akan semakin mudah dalam mendapatkan pendanaan dari para investor.

Perusahaan memiliki tujuan bermacam-macam, yaitu ada yang mengatakan bahwa perusahaan berfokus pada pencapaian keuntungan atau laba maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, ada yang mengatakan perusahaan bertujuan untuk memakmurkan kepentingan pemiliknya, dan ada pula yang berpendapat bahwa perusahaan harus dapat mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ingin mencapai satu tujuan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan itu sendiri (*value of the firm*). Dengan satu tujuan ini, tujuan lain yang diutarakan dapat berjalan dengan baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Maksudnya, jika ingin harga sahamnya tinggi maka perusahaan harus menunjukkan kinerja yang bagus kepada publik. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi

pula keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor lain karena dengan permintaan saham yang meningkat dapat menyebabkan harga saham cenderung meningkat dengan demikian nilai perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari price book value (PBV) yang merupakan perbandingan nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya atau sering disebut dengan *price to book value* (PBV). Gambar 1.1 di bawah ini menunjukkan perkembangan nilai PBV perusahaan LQ45 priode 2014-2016.



Sumber: BEI setelah di olah

Gambar 1.1

Perkembangan nilai PBV perusahaan LQ45 Tahun 2014-2016

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016 bergerak fluktuatif. Trend yang terjadi pada perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) memiliki nilai PBV yang turun sangat drastis dari tahun 2014-2016 Tahun 2014 tercatat sebesar 0,341% kemudian mengalami penurunan 0,201% di tahun 2015 yang nilainya menjadi 0,140% dan tahun 2016 mengalami penurunan lagi 0,059% sehingga nilainya

menjadi 0,081%. Dampak dari penurunan nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan WSKT merupakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas, maka saat terjadi penurunan, harga saham yang akan memberikan dampak pada nilai perusahaan karena akan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaannya dan memilih sektor lain yang lebih menguntungkan. Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat nilai *price to book value* (PBV) yang paling rendah terjadi pada tahun 2016 dan nilai *price to book value* (PBV) paling tinggi pada tahun 2014.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya yaitu Profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, Fahmi (2015,135). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *ROE* (*return on equity*), dan *NPM* (*net profit margin*). Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

Hubungan antara variabel Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam seperti menurut Rahmawati dan Sulasmiyati (2015;5) melakukan penelitian berjudul Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Christian, Sintje, dan Ivonne (2016;8) yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran modal kerja dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia menyatakan bahwa Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2010-2013 berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, yaitu faktor yang berasal dari luar lingkungan perusahaan. Faktor makro ekonomi dapat menjadi faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan

investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi.

Hubungan antara variabel makro ekonomi terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menurut Shandi, Suhadak dan Topowijoyo (2014;6) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh ekonomi makro dan faktor fundamental terhadap firm value, menyatakan bahwa makro ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Witha (2013;11) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia menyatakan bahwa faktor ekonomi makro berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur.

Selain itu kebijakan hutang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru, tetapi menurut Fahmi (2015;175) bahwa hutang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan, artinya publik ragu ketika perusahaan memiliki kondisi hutang yang *extream leverage* apakah utang tersebut bisa dilunasi atau tidak. Dan disaat keyakinan public menurun maka reaksi negatif dari para pemegang saham akan terlihat yaitu dalam bentuk “pelepasan saham”.

Hubungan antara variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam seperti menurut Faisal (2013;14) yang melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kepemilikan *Insider* Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa hubungan positif yang signifikan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suta I, W.P., Agustina, P.A.A. dan Sugiarta, I.N (2016,8) yang melakukan penelitian berjudul Pengaruh kebijakan utang pada nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu adalah ukuran perusahaan (*size*). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *Total Assets* yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri selain itu ukuran perusahaan juga dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut, investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya.

Hubungan antara variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam seperti menurut Bekti Fitri (2013;9) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno, Ade Puspito dan Nurul (2016;10) yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul : “Pengaruh Makro Ekonomi, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ekonomi Makro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Makro Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis
Penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang Nilai Perusahaan dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan Nilai, untuk menambah literatur ataupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang pengaruh Nilai Perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.
3. Bagi Pengetahuan
Sebagai bahan masukan dan referensi penelitian selanjutnya dan Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan sebagai bahan informasi dan pembanding bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan ini.